

Systematic Literature Review: Aktivitas Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Juliana Selvi*, Ummul mu'minin², Denni Saming³, Siti Nurhidayah Ilyas⁴, Herlina⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Makassar

Email: Julianaselvi57@gmail.com

Abstrak - Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berperan dalam mendukung kesiapan belajar, kemandirian, dan perkembangan kognitif anak. Salah satu kegiatan yang diyakini mampu menstimulasi kemampuan tersebut adalah menganyam. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti ilmiah mengenai pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), meliputi tahapan identification, screening, eligibility, dan included. Pencarian literatur dilakukan pada basis data Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan *fine motor skills*, *weaving activity*, *early childhood*, dan *motor development* dengan rentang publikasi tahun 2018–2025. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 15 artikel yang dianalisis secara kualitatif melalui sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak, terutama dalam meningkatkan koordinasi mata–tangan, koordinasi tangan–jari, ketepatan manipulasi objek, genggam presisi, dan kontrol gerak halus. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus berkontribusi terhadap perkembangan fungsi eksekutif, konsentrasi, dan kesiapan akademik anak. Meskipun demikian, penelitian internasional yang secara khusus mengkaji kegiatan menganyam masih relatif terbatas dan lebih banyak menggunakan aktivitas manipulatif sejenis sebagai bentuk stimulasi motorik halus. Oleh karena itu, penelitian eksperimental dengan desain yang lebih kuat masih diperlukan untuk memperkaya bukti empiris. Secara keseluruhan, kegiatan menganyam direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan menyenangkan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini; menganyam; motorik halus; stimulasi motorik halus

Abstract - Fine motor development is a fundamental aspect of early childhood education, as it supports children's learning readiness, independence, and cognitive development. Weaving is considered one of the learning activities that effectively stimulates fine motor skills. This study aimed to synthesize scientific evidence regarding the effect of weaving activities on the fine motor development of young children through a Systematic Literature Review (SLR). The review followed the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines, including the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. Literature was searched in the Scopus, ScienceDirect, and Google Scholar databases using the keywords *fine motor skills*, *weaving activity*, *early childhood*, and *motor development*, with publications limited to the period 2018–2025. Based on the inclusion and exclusion criteria, 15 articles were selected and analyzed using a qualitative thematic synthesis approach. The findings consistently indicate that weaving activities have a positive effect on children's fine motor development by improving hand–eye coordination, hand–finger coordination, object manipulation, precision grip, and fine motor control. Several studies also reported that improved fine motor skills contribute to the development of executive functions, attention, and children's academic readiness. However, international studies specifically investigating weaving activities remain limited, with most focusing on comparable manipulative activities as forms of fine motor stimulation. Therefore, further experimental studies employing more rigorous research designs

are needed to strengthen the empirical evidence. Overall, weaving activities are recommended as an effective, contextual, and enjoyable learning strategy for optimizing fine motor development in early childhood education.

Keywords: *early childhood; weaving; fine motor skills; fine motor stimulation*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan aspek penting yang memengaruhi kemampuan kemandirian dan kesiapan belajar mereka. Motorik halus mengacu pada koordinasi otot kecil di tangan dan jari yang sangat diperlukan dalam aktivitas sehari-hari, seperti menulis, mengancing baju, dan manipulasi objek kecil (Faber et al., 2024). Pada usia 3 hingga 6 tahun, perkembangan motorik halus mengalami peningkatan signifikan yang dapat dipengaruhi oleh stimulasi aktivitas yang tepat (Vanhala et al., 2024). Salah satu bentuk stimulasi yang menarik adalah kegiatan menganyam, yaitu aktivitas tradisional yang melibatkan keterampilan tangan dan koordinasi bilateral.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara pengembangan motorik halus yang ideal dan kondisi nyata di lapangan. Banyak anak yang belum mendapatkan stimulasi motorik halus yang cukup, terutama di lingkungan pembelajaran yang kurang menyediakan aktivitas yang mengasah keterampilan ini secara sistematis (Li et al., 2025). Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi dan digitalisasi, anak-anak cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pasif yang kurang melibatkan koordinasi fisik halus, sehingga menghambat perkembangan motorik halus yang optimal (Bossavit & Arnedillo-Sánchez, 2023).

Meski beberapa penelitian telah menegaskan pentingnya motorik halus dalam perkembangan kognitif dan fungsi eksekutif anak (Jones et al., 2020), kajian yang secara khusus meninjau pengaruh kegiatan tradisional seperti menganyam terhadap perkembangan motorik halus masih terbatas. Kebanyakan studi lebih banyak berfokus pada penilaian motorik halus menggunakan tes standar atau teknologi modern, tanpa mengaitkan dengan praktik budaya yang berpotensi sebagai

media stimulasi alami dan kontekstual (Suseni et al., 2013).

Selain itu, pemahaman holistik mengenai bagaimana kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus sekaligus aspek sosial-emosional dan kognitif anak juga belum banyak dieksplorasi secara sistematis (Dewi et al., 2020). Hal ini menjadi celah penting yang perlu diisi agar dapat merumuskan pendekatan intervensi yang berbasis budaya dan relevan dengan konteks lokal, sekaligus mendukung pengembangan holistik anak usia dini (Ma et al., 2024).

Perkembangan motorik halus tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh interaksi antara individu, tugas, dan lingkungan sebagaimana dijelaskan dalam teori batasan (*constraints theory*) oleh Newell (1986). Aktivitas menganyam, dengan koordinasi jari dan koordinasi tangan, dapat dianggap sebagai motorik yang kompleks dan menantang yang dapat merangsang pengembangan keterampilan motorik halus secara optimal (Krombholz, 2025).

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus yang melibatkan manipulasi objek seperti merangkai manik-manik atau menganyam dapat meningkatkan koordinasi, genggaman, dan kontrol motorik pada anak usia 3-6 tahun (Suggate et al., 2023). Selain itu, keterampilan motorik halus yang baik berkorelasi positif dengan perkembangan fungsi eksekutif, kognisi, dan prestasi akademik di masa depan (Vanhala et al., 2024; Bowler et al., 2024).

Artikel ini menghadirkan tinjauan sistematis yang mengintegrasikan hasil-hasil penelitian mutakhir dari berbagai jurnal ber-kwartil terkait perkembangan motorik halus anak dan mengaitkannya dengan kegiatan menganyam sebagai aktivitas berbasis budaya yang potensial untuk stimulasi motorik halus. Pendekatan ini merupakan inovasi kebaruan karena menggabungkan konteks budaya lokal dengan bukti empiris terbaru, sehingga dapat

memberikan dasar ilmiah kuat bagi pengembangan program pembelajaran yang efektif dan kontekstual di pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah khasanah keilmuan motorik halus, tetapi juga memberikan kontribusi praktis untuk edukasi dan pelestarian budaya melalui aktivitas bermain yang bermanfaat (Faber et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai hubungan antara kegiatan menganyam dan perkembangan motorik halus anak usia dini. Proses SLR mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dan dilaksanakan melalui empat tahap utama yang berurutan, yaitu pencarian literatur, seleksi artikel, ekstraksi data, dan analisis data, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut.

Penelusuran literatur dilakukan pada tiga basis data ilmiah, yaitu Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar, menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Inggris dan Indonesia: “*fine motor skills*”, “*weaving activity*”, “*early childhood*”, “*motor development*”, serta padanan istilah “motorik halus” dan “menganyam”. Pencarian dibatasi pada artikel yang terbit dalam rentang tahun 2018–2025. Seluruh hasil pencarian dikumpulkan dengan mengeksport metadata artikel (judul, penulis, tahun, abstrak, DOI/tautan), digabungkan ke dalam satu daftar kerja, dan diperiksa duplikasinya sebelum tahap seleksi.

Artikel diikutsertakan apabila memenuhi seluruh kriteria berikut:

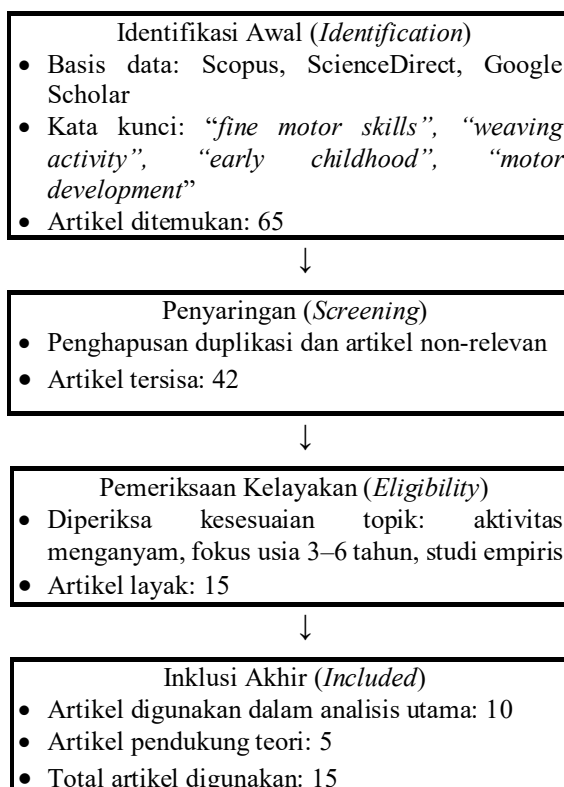
1. Diterbitkan pada jurnal internasional terindeks Scopus/ Scimago kuartil Q1–Q4 dan/atau jurnal nasional terakreditasi Sinta S1–S4;
2. Melibatkan subjek anak usia 3–6 tahun;
3. Membahas kegiatan menganyam atau aktivitas manipulatif tangan yang setara, yang dibatasi secara eksplisit pada aktivitas yang menuntut genggam presisi dan koordinasi bilateral jari-tangan sejenis menganyam (misalnya merangkai/ menjalin manik-manik, melipat, atau menjahit kertas);

aktivitas manipulatif tangan di luar batasan tersebut tidak dimasukkan sebagai padanan menganyam;

4. Melaporkan luaran motorik halus, seperti koordinasi mata–tangan/ tangan–jari, ketangkasan jari (*manual dexterity*), genggam presisi, kontrol gerak halus, atau kemampuan manipulasi objek kecil;
5. Merupakan artikel jurnal dengan desain penelitian empiris (kuantitatif/ kualitatif), tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full-text*), dan ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia.

Artikel dikeluarkan apabila tidak tersedia *full-text*, tidak relevan dengan motorik halus, subjek di luar rentang usia 3–6 tahun, atau merupakan publikasi non-jurnal (prosiding, skripsi/ tesis) yang tidak memenuhi kebutuhan bukti utama.

Proses seleksi dilakukan secara berjenjang mengikuti alur PRISMA berikut.



Skrining judul dan abstrak, serta telaah *full-text*, dilakukan secara independen oleh dua reviewer (penulis pertama dan kedua) menggunakan kriteria inklusi-eksklusi di atas. Perbedaan keputusan antar reviewer diselesaikan melalui

diskusi konsensus, dan apabila tidak tercapai kesepakatan, keputusan akhir dirujukkan kepada reviewer ketiga (penulis senior) untuk meminimalkan potensi bias seleksi. Dari 25 artikel yang lolos tahap *eligibility*, 15 artikel dengan kesesuaian topik dan kekuatan bukti paling tinggi ditetapkan sebagai artikel analisis utama, sedangkan 10 artikel lainnya yang relevan namun bersifat tidak langsung (membahas aktivitas manipulatif tangan setara atau teori pendukung) digunakan sebagai literatur pendukung untuk memperkaya pembahasan dan kerangka teoretis.

Sebelum dianalisis, kualitas metodologis setiap artikel terinklusi dinilai menggunakan adaptasi *Mixed Methods Appraisal Tool* (MMAT), yang mencakup kejelasan rumusan masalah, kesesuaian desain penelitian dengan tujuan studi, kejelasan prosedur pengambilan sampel, validitas instrumen pengukuran motorik halus, serta kelengkapan pelaporan hasil. Setiap artikel diberi skor kualitas rendah, sedang, atau tinggi oleh dua reviewer secara independen; artikel dengan skor kualitas rendah pada lebih dari separuh kriteria tidak disertakan dalam sintesis. Tahap ini dilakukan untuk memperkuat validitas hasil tinjauan sistematis.

Data dari setiap artikel terinklusi diekstraksi ke dalam tabel sintesis yang memuat nama penulis, tahun publikasi, tujuan dan desain penelitian, karakteristik sampel/usia, bentuk kegiatan menganyam atau media yang digunakan, indikator motorik halus yang diukur, serta temuan utama. Tabel ringkasan artikel analisis utama disajikan berikut.

N o	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	V ol (N o)	Ta hu n	Fokus Kajian
1	Faber et al. (2024)	<i>Qualitative age-related changes in fine motor skill performance among 3- to 6-year-old typically developing children</i>	<i>Human Movement Science</i>	93	20 24	Analisis perubahan motorik halus anak usia 3–6 tahun
2	Vanhala et al.	<i>Developmental</i>	<i>Trends in</i>	34	20 24	Hubungan

(2024)		<i>associations of fundamental motor skills and executive functions in preschoolers</i>	<i>Neuroscience and Education</i>			motorik halus dan fungsi eksekutif anak
3	Meijer et al. (2025)	<i>From movement to mind: Early fine motor skills are associated with cognitive performance</i>	<i>Early Human Development</i>	20 1	20 25	Keterkaitan motorik halus dan performa kognitif
4	Bowler et al. (2024)	<i>Phenotypic and Genetic Associations Between Preschool Fine Motor Skills and Later Neurodevelopment</i>	<i>Biological Psychiatry</i>	95 (9)	20 24	Hubungan genetik dan neuropsikologis motorik halus
5	Li et al. (2025)	<i>Mediation of executive functions in the relationship between motor skills and psychosocial health</i>	<i>Journal of Exercise Science and Fitness</i>	23 (3)	20 25	Peran fungsi eksekutif dalam keterampilan motorik anak
6	Krombholz (2025)	<i>Gross and fine motor milestones in the first two years of life</i>	<i>Global Pediatrics</i>	12	20 25	Data perkembangan motorik anak usia dini
7	Suggate et al. (2023)	<i>The effect of fine motor skills, handwriting, and typing on reading development</i>	<i>Journal of Experimental Child Psychology</i>	23 2	20 23	Hubungan motorik halus dan kemampuan membaca
8	Jones et al. (2020)	<i>Association between fundamental motor skills and physical activity in the early</i>	<i>Journal of Sport and Health Science</i>	9 (6)	20 20	Meta-analisis hubungan motorik dan aktivitas fisik

		<i>years</i>				
9	Pedersen et al. (2024)	<i>A tool to assess early motor skill development</i>	<i>Global Pediat rics</i>	9	20	Alat ukur perkembangan motorik anak
10	Setianing et al. (2024)	<i>Pemanfaatan Kain Perca dalam Kegiatan Menganyam untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun</i>	<i>Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>	5(1)	20	Eksperimen menganyam kain perca meningkatkan motorik
11	Khoiriya et al. (2022)	<i>Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part</i>	<i>PAUD LA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>	11(1)	20	Pengaruh media loose part pada keterampilan motorik
12	Lydia Ersta Kusumaningtyas (2018)	<i>Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun</i>	<i>Jurnal AUDH I</i>	2(2)	20	Studi tindakan kelas kegiatan menganyam
13	Dewi, Jampel, & Antara (2020)	<i>Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus</i>	<i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha</i>	8(1)	20	Pengaruh kegiatan kolase terhadap motorik halus
14	Nurlaini (2018)	<i>Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit dari Kertas</i>	<i>Jurnal Ilmiah Pesona PAUD</i>	5(2)	20	Aktivitas menjahit kertas untuk motorik halus
15	Meriyati et al. (2020)	<i>Kegiatan Menganyam</i>	<i>Jurnal Obsesi</i>	5(1)	20	Pengaruh menganyam

<i>dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak</i>	<i>Pendidikan Anak Usia Dini</i>	Yam bahan alam terhadap motorik anak
---	----------------------------------	--------------------------------------

Analisis dilakukan secara kualitatif-deskriptif berbasis sintesis tematik dan tidak menggunakan meta-analisis maupun rumus statistik gabungan. Sintesis tematik dilakukan melalui tiga langkah berurutan:

1. Kategorisasi awal, yaitu pengelompokan temuan tiap artikel ke dalam tema berdasarkan kesamaan fokus bahasan, meliputi: (a) peningkatan keterampilan motorik halus (koordinasi tangan-jari, genggam presisi, manipulasi benda kecil), (b) hubungan motorik halus dengan fungsi kognitif (konsentrasi, perencanaan, regulasi diri), (c) implementasi kegiatan berbasis budaya lokal sebagai bentuk stimulasi kontekstual, dan (d) keterkaitan kegiatan manipulatif dengan aspek sosial-emosional dan kemandirian anak;
2. Perbandingan lintas studi, yaitu memetakan kesamaan dan perbedaan temuan antar artikel dalam tiap tema, termasuk variasi media, desain penelitian, dan karakteristik sampel;
3. Penarikan simpulan tematik, yaitu merangkum pola temuan yang konsisten di seluruh artikel pada tiap tema untuk menjawab tujuan penelitian, dengan tetap mempertimbangkan variasi dan keterbatasan bukti pada masing-masing studi.

Mengingat desain SLR tanpa meta-analisis ini tidak menguji hubungan sebab-akibat secara statistik, istilah yang digunakan dalam pelaporan hasil dibatasi pada hubungan, kecenderungan temuan, kontribusi, dan peran kegiatan menganyam terhadap motorik halus anak usia dini, dan tidak menggunakan klaim kausal seperti “pengaruh”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas temuan tematik, disajikan

gambaran umum sebaran artikel berdasarkan tahun publikasi. Dari 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sebanyak 6 artikel (40%) diterbitkan pada periode 2018–2020, 2 artikel (13,3%) pada periode 2021–2023, dan 7 artikel (46,7%) pada periode 2024–2025. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh bukti ilmiah yang disintesis berasal dari dua tahun terakhir sehingga memberikan gambaran perkembangan penelitian yang relatif mutakhir mengenai keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Hasil tinjauan sistematis ini mengindikasikan bahwa kegiatan manipulatif yang menuntut keterampilan koordinasi tangan-jari, seperti menganyam, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Pengembangan motorik halus pada usia 3–6 tahun sangat krusial, sejalan dengan masa emas perkembangan otak dan fungsi kognitif (Pedersen et al., 2024).

Tinjauan ini menunjukkan bahwa jurnal internasional bereputasi lebih sering membahas keterampilan motorik halus dan tugas manipulatif yang setara (misalnya *threading beads* atau merangkai manik-manik) sebagai indikator/latihan motorik halus, sementara penelitian intervensi yang secara spesifik menggunakan kegiatan menganyam masih terbatas.

Secara umum, hasil tinjauan menunjukkan bahwa kegiatan manipulatif yang menuntut koordinasi tangan-jari dan presisi gerak, termasuk menganyam, dilaporkan berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Aktivitas menganyam melatih komponen motorik halus seperti genggam presisi, manipulasi objek kecil, dan koordinasi bilateral. Bukti empiris dari beberapa studi kelas/tindakan juga menunjukkan peningkatan capaian motorik halus setelah penerapan menganyam dengan variasi media.

Kegiatan menganyam melibatkan banyak aspek motorik halus, seperti genggam presisi, manipulasi objek kecil, serta koordinasi bilateral yang sesuai dengan perkembangan intra-task motorik halus yang diobservasi oleh Faber et al. (2024). Selain itu, berdasarkan teori batasan Newell (1986), stimulasi motorik yang

menyesuaikan dengan tuntutan tugas dan lingkungan berkontribusi optimal pada kemajuan motorik anak (Meijer et al., 2025).

Hubungan positif antara motorik halus dan fungsi kognitif yang ditemukan pada berbagai studi mendukung argumen bahwa kegiatan seperti menganyam tidak hanya memperbaiki kemampuan fisik tangan, tetapi juga dapat meningkatkan aspek kognitif, seperti konsentrasi dan kemampuan perencanaan (Rezieka dkk, 2022).

Integrasi kegiatan menganyam yang berbasis budaya lokal dalam lingkungan belajar anak usia dini dapat memberikan manfaat ganda, yaitu pelestarian nilai budaya dan optimalisasi perkembangan motorik dan kognitif anak (Nurlaini, 2018). Oleh karena itu, program pembelajaran yang mengkombinasikan aspek budaya dan stimulasi motorik dapat menjadi inovasi yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menganyam memiliki efek positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Sebagai contoh, penelitian oleh Setianingsih et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan kain perca dalam aktivitas menganyam dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta fokus anak, sehingga motorik halusnya menjadi lebih terampil.

Penelitian lain oleh Kusumaningtyas (2018) juga mengungkapkan adanya peningkatan motorik halus dari 25% ke 90% setelah dua siklus kegiatan menganyam menggunakan media kertas dan daun pisang. Sedangkan Khoiriyah et al., (2022) melaporkan bahwa media *loose part* dalam kegiatan menganyam mampu meningkatkan motorik halus anak hingga kategori berkembang sangat baik (BSB) pada 76% peserta dalam dua siklus penelitian. Hasil-hasil ini memperkuat bukti bahwa metode menganyam, terutama dengan variasi media yang menarik, efektif sebagai stimulan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Hasil tinjauan sistematis ini mengonfirmasi bahwa kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan jari, seperti menganyam, dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik halus anak

usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori batasan Newell (1986) yang menyatakan bahwa performa motorik dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, tugas, dan lingkungan. Dalam konteks ini, kegiatan menganyam memberikan tugas yang menuntut manipulasi jari yang presisi dan koordinasi bilateral, sekaligus disesuaikan dengan lingkungan bermain anak sehingga mendukung perkembangan motorik secara optimal (Wang et al., 2023).

Selain itu, hubungan erat antara perkembangan motorik halus dan fungsi eksekutif yang ditemukan pada studi (Meijer et al., 2025) dan Vanhala et al. (2024) memberikan implikasi penting bahwa stimulasi motorik halus tidak hanya berkontribusi pada aspek fisik, tetapi juga kognitif anak. Hal ini didukung pula oleh penelitian (Bowler et al., 2024) yang menunjukkan bahwa motorik halus berperan dalam prediksi pencapaian akademik dan perkembangan neuropsikologis di masa depan. Oleh karena itu, aktivitas menganyam yang mengasah motorik halus sekaligus menuntut konsentrasi dan perencanaan dapat memperkuat aspek-aspek kognitif tersebut.

Lebih jauh, hasil ini memperkuat gagasan bahwa integrasi kegiatan budaya lokal seperti menganyam ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat memberikan nilai tambah. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus secara fungsional, tetapi juga mempertahankan dan melestarikan warisan budaya yang berharga (Ma et al., 2024; Jones et al., 2020). Hal ini sesuai dengan rekomendasi Stodden et al. (2008) yang menegaskan pentingnya peran aktivitas fisik dan stimulasi motorik sebagai dasar perkembangan holistik anak.

Namun, perlu diperhatikan bahwa sebagian besar studi yang dianalisis lebih banyak menggunakan aktivitas manipulasi yang mirip dengan menganyam, seperti merangkai manik-manik atau threading beads, sehingga penelitian intervensi langsung yang menggunakan kegiatan menganyam masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian eksperimental dan longitudinal yang secara khusus menguji efektivitas program berbasis menganyam perlu dikembangkan agar dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya stimulasi motorik halus melalui aktivitas manipulatif yang kontekstual dan menyenangkan

sebagai strategi pengembangan anak usia dini. Dengan menggabungkan pendekatan budaya dan stimulasi motorik, diharapkan dapat memperkuat hasil pembelajaran dan perkembangan anak secara menyeluruh (Faber et al., 2024; Meijer et al., 2025; Vanhala et al., 2024; Bowler et al., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menganyam secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan motorik halus yang menekankan pentingnya stimulasi gerakan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan (Meriyati et al., 2020). Aktivitas menganyam, yang melibatkan manipulasi benda kecil secara teratur, dapat melatih otot-otot tangan sekaligus memperkuat koordinasi visual-motorik, yang merupakan aspek krusial dalam pengembangan motorik halus.

Penelitian oleh Setianingsih et al. (2024) dan Febriana & Kusumaningtyas (2017) memberikan dukungan empiris bahwa penggunaan media kain perca dan kertas dalam kegiatan menganyam efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Temuan ini juga sejalan dengan studi Khoiriyah et al. (2022) yang melaporkan peningkatan signifikan kemampuan motorik halus setelah intervensi menganyam menggunakan media loose part. Penggunaan media yang bervariasi dan menarik diduga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya mempercepat perkembangan motorik halus (Dewi et al., 2020).

Selain itu, stimulasi motorik halus yang diberikan secara berulang dan sistematis memungkinkan anak untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik dan konsisten dalam mengontrol gerakan tangan. Hal ini sesuai dengan pandangan Jones dkk. (2020) bahwa keterampilan motorik halus tidak hanya berperan dalam aktivitas fisik, tetapi juga merupakan dasar penting bagi perkembangan kognitif dan kemandirian anak.

Faktor-faktor lain seperti dukungan orang tua, lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan interaksi sosial selama kegiatan menganyam juga memengaruhi hasil yang diperoleh Khoiriyah dkk. (2022). Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam menyediakan stimulus yang tepat agar perkembangan motorik halus dapat berlangsung optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktis seperti menganyam mampu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini, sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya dalam bidang pendidikan anak usia dini (Dewi, Jampel, & Antara, 2020; Laely & Subiyanto, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan menganyam sebagai bagian dari aktivitas budaya lokal memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas yang menuntut koordinasi tangan dan jari secara presisi ini tidak hanya merangsang keterampilan motorik fisik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan fungsi kognitif, konsentrasi, dan perencanaan, yang semuanya krusial untuk kesiapan belajar dan kemandirian anak. Dengan mengintegrasikan pendekatan budaya dalam stimulasi motorik, program pembelajaran anak usia dini dapat memberikan manfaat ganda, yakni optimalisasi perkembangan motorik sekaligus pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang berharga.

Kesesuaian antara teori batasan motorik newell dan temuan empiris dari berbagai penelitian mendukung pentingnya konteks tugas dan lingkungan yang menantang namun menyenangkan untuk merangsang perkembangan motorik halus secara optimal. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penggunaan media yang bervariasi dan menarik dalam kegiatan menganyam dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, sehingga hasil perkembangan motorik halus menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Ke depan, hasil penelitian ini membuka prospek penting bagi pengembangan program intervensi pembelajaran berbasis budaya yang lebih terstruktur dan empiris, khususnya dengan pendekatan eksperimental dan longitudinal untuk mengukur efektivitas jangka panjang kegiatan menganyam. Selain itu, perluasan penelitian yang mengkaji dampak kegiatan menganyam terhadap aspek sosial-emosional dan kognitif anak secara lebih komprehensif juga sangat diperlukan.

Secara aplikatif, integrasi kegiatan menganyam dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat

menjadi model inovatif yang memperkaya metode pembelajaran sekaligus melestarikan budaya lokal. Pendidik dan orang tua dapat memanfaatkan aktivitas ini sebagai sarana stimulasi yang menyenangkan dan kontekstual untuk mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak secara holistik.

Dengan demikian, kegiatan menganyam bukan hanya sekadar aktivitas tradisional, tetapi merupakan strategi edukatif yang memiliki nilai fungsional tinggi untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini dalam berbagai dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bossavit, B., & Arnedillo-Sánchez, I. (2023). Motion-based technology to support motor skills screening in developing children: A scoping review. *Computer Methods and Programs in Biomedicine*, 240(May 2022). <https://doi.org/10.1016/j.cmpb.2023.107715>
- Bowler, A., Arichi, T., Fearon, P., Meaburn, E., Begum-Ali, J., Pascoe, G., Johnson, M. H., Jones, E. J. H., & Ronald, A. (2024). Phenotypic and Genetic Associations Between Preschool Fine Motor Skills and Later Neurodevelopment, Psychopathology, and Educational Achievement. *Biological Psychiatry*, 95(9), 849–858. <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2023.11.017>
- Dewi, L. A. P., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 45–52.
- Faber, L., Schoemaker, M. M., Derikx, D. F. A. A., Seetsen- van Schelven, H., Hartman, E., & Houwen, S. (2024). Qualitative age-related changes in fine motor skill performance among 3- to 6-year-old typically developing children. *Human Movement Science*, 93, 103169. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2023.103169>
- Jones, D., Innerd, A., Giles, E. L., & Azevedo, L. B. (2020). Association between fundamental motor skills and physical activity in the early years: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Sport and Health Science*, 9(6), 542–552.

- <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.03.001>
Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose Part. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 459–465.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11569>
- Krombholz, H. (2025). Gross and fine motor milestones in the first two years of life - representative data for Germany. *Global Pediatrics*, 12(February), 100254.
<https://doi.org/10.1016/j.gped.2025.100254>
- Li, S., Song, Y., Zhang, Q., & Wang, Z. (2025). Mediation of executive functions in the relationship between motor skills and psychosocial health in preschool children. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 23(3), 167–174.
<https://doi.org/10.1016/j.jesf.2025.04.002>
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70–75.
<https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Ma, X., Yang, N., Huang, M., Zhan, S., Cao, H., & Jiang, S. (2024). Relationships between gross motor skills, psychological resilience, executive function, and emotional regulation among Chinese rural preschoolers: A moderated mediation model. *Heliyon*, 10(18).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38039>
- Meijer, J. S., de Jonge, M. L., Leenen, S., van Beek, P. E., de Kort, E., Vugs, B., & Andriessen, P. (2025). From movement to mind: Early fine motor skills are associated with cognitive performance at school age in very preterm infants. *Early Human Development*, 201(November 2024), 0–6.
<https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2025.106197>
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Nurlaini. (2018). Increasing Development of Small Smash Motors Through the Activities Taking From the Paper in the Kindegardent Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Dari Kertas Di Taman Kanak-Kanak Nuru. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 120–133.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Pedersen, M. R. L., Preisler, S. H., Østergaard Bang, J. N., Dinkel, D., & Hestbæk, L. (2024). A tool to assess early motor skill development: A study of Danish health visitors' practice. *Global Pediatrics*, 9(December 2023), 100219.
<https://doi.org/10.1016/j.gped.2024.100219>
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Setianingsih, S., Suzanti, L., & Deni Widjayatri, R. (2024). Pemanfaatan Kain Perca dalam Kegiatan Menganyam untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 572–583.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.611>
- Suggate, S. P., Karle, V. L., Kipfelsberger, T., & Stoeger, H. (2023). The effect of fine motor skills, handwriting, and typing on reading development. *Journal of Experimental Child Psychology*, 232, 105674.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2023.105674>
- Suseni, P., Koyan, I. W., & Sudatha, I. G. W. (2013). Penerapan metode penugasan melalui kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di tk satya ananda banjarasem. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1), 1–10.
<http://dx.doi.org/10.23887/paud.v1i1.1088>
- Vanhala, A., Widlund, A., Korhonen, J., Haapala, E. A., Sääkslahti, A., & Aunio, P. (2024). Developmental associations of fundamental motor skills and executive functions in preschoolers — The role of the physical activity and the effects on early numeracy. *Trends in Neuroscience and Education*,

- 34(November 2023).
<https://doi.org/10.1016/j.tine.2024.100220>
- Wang, S., Cui, H., Tang, T., Zhang, L., Li, J., Wu, M., & Hou, Y. (2023). Key points of development of motor skills in childhood embodied in gait parameters. *Gait and Posture*, 104(April 2022), 51–57.
<https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2023.06.001>